



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dengan semakin tingginya mobilitas masyarakat ibukota, kebutuhan alat transportasi juga semakin meningkat. Banyak pilihan untuk mobilitas di ibukota, mulai dari kendaraan umum, sewa kendaraan berbasis aplikasi online atau non-online hingga kendaraan pribadi. Dilansir dari situs berita CNNIndonesia (Pratiwi, 2019) sejauh ini pengguna kendaraan umum di Jakarta masih pada angka yang relatif rendah yaitu 19%. Menurut Wakil Presiden Republik Indonesia 2014-2019, Jusuf Kalla angka ini menurun dari sebelumnya 49% sesuai dengan data dari Gubernur DKI Jakarta, Anies Baswedan.

Kendaraan pribadi yang dimaksud adalah kendaraan bermotor seperti mobil dan motor yang dikendarai sendiri. Berdasarkan ujaran dari Jusuf Kalla, dapat dilihat pengguna kendaraan pribadi lebih banyak daripada pengguna kendaraan umum. Data yang didapatkan dari Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta (2018) menyebutkan pada akhir tahun 2016, di Jakarta terdapat lebih dari 18 juta unit kendaraan yang terdiri dari sepeda motor, mobil penumpang, mobil bus, mobil beban dan kendaraan khusus (pemadam kebakaran, alat berat, ambulans, dll). Angka tersebut belum termasuk kendaraan TNI, Polri dan kendaraan berplat CD. Dari 18 juta unit kendaraan tersebut, motor menempati urutan pertama unit terbanyak dengan jumlah lebih dari 13,3 juta unit, atau 73,92% dari jumlah kendaraan yang

tercatat, dan mobil penumpang menempati posisi kedua dengan lebih dari 3,5 juta unit, atau 19,58% dari jumlah kendaraan yang tercatat.

Banyaknya jumlah kendaraan pribadi di Jakarta nampaknya tidak diiringi dengan pengetahuan tentang peraturan lalu lintas yang memadai oleh para pengemudinya, atau pengemudi yang sudah mengetahui peraturan lalu lintas tetapi mengabaikannya karena sejumlah alasan. Hal ini dapat dilihat dari masih banyaknya angka pelanggaran peraturan lalu lintas yang terjadi di Jakarta. Dikutip dari laman portal berita digital CNNIndonesia (Makki, 2019) dalam kurun waktu 14 hari dimulai dari 29 Agustus hingga 11 September 2019, dalam Operasi Patuh Jaya yang digelar oleh Direktorat Lalu Lintas Polda Metro Jaya terjadi 167.928 kasus penilangan yang di antaranya 114.673 kasus yang diberi surat tilang dan 53.255 kasus diberikan teguran. Pelanggaran yang terjadi masih didominasi oleh pengendara sepeda motor dengan 84.750 pelanggaran, sedangkan oleh pengendara mobil sebanyak 29.923 pelanggaran. Jenis pelanggaran yang paling banyak dilakukan oleh pengendara sepeda motor adalah melawan arus, disusul dengan tidak memakai helm dan penggunaan strobo yang tidak diperuntukan untuk kendaraan pribadi.

Mematuhi peraturan lalu lintas yang sudah dibuat oleh pejabat bersangkutan akan memberikan banyak dampak positif bagi pengemudi maupun pengguna jalan lainnya. Contoh dampak positif yang muncul dengan pengemudi menaati peraturan lalu lintas adalah terciptanya kondisi jalan yang kondusif, bebas macet, meminimalisir jumlah kecelakaan kendaraan bermotor dan lain-lain. Secara tidak langsung, kondisi jalan yang kondusif juga memberikan dampak positif yaitu

meningkatnya produktivitas, mengurangi waktu perjalanan dan lainnya. Sebaliknya, kondisi jalan yang tidak kondusif dengan tingginya angka kemacetan dan angka kecelakaan membawa dampak buruk baik secara moral maupun materil (finansial). Pernyataan Komjen Gatot Eddy Pramono yang dikutip dari laman portal berita digital okezone.com (Fardiansyah, 2019) menyebutkan pada 2019 terjadi 7.922 kasus kecelakaan, dengan 509 korban jiwa dan 1.390 korban luka berat. Sedangkan menurut Ketua Dewan Pakar Masyarakat Transportasi Indonesia, Danang Parikesit yang dikutip dari detik.com (Sugianto, 2017), Bank Dunia menyebut warga Jabodetabek terjebak dalam kemacetan selama 3,5 jam setiap harinya, dan nilai ekonomi yang hilang dalam satu tahun diperkirakan sebesar 36 triliun Rupiah.

Petugas berwenang juga sudah melakukan beberapa upaya untuk mengurangi kasus pelanggaran peraturan lalu lintas. Di Jakarta sendiri, petugas berwenang seperti kesatuan polisi dan Dishub beberapa kali melakukan kegiatan sosialisasi tentang peraturan yang akan berlaku. Selain itu, kinerja polisi kini juga dibantu dengan diterapkannya tilang elektronik yang dapat menangkap gambar kegiatan yang melanggar peraturan lalu lintas. Rencananya akan ada tambahan 45 titik kamera pemantau lalu lintas yang akan dipasang di Jakarta. Penerapan tilang elektronik ini diharapkan dapat mengurangi pelanggaran lalu lintas di Jakarta. Namun beberapa pengendara kendaraan bermotor yang dikutip dari portal berita digital merasa sosialisasi peraturan lalu lintas terpadu masih jarang dilakukan oleh pejabat berwenang.

Dari penjabaran latar belakang di atas, ada urgensi untuk menyediakan materi sosialisasi yang berisi peraturan lalu lintas terpadu yang dapat dijadikan buku saku

bagi pengendara kendaraan bermotor di Jakarta. Banyak pengguna jalan, pasti mengharapkan kondisi lalu lintas yang lancar tanpa hambatan. Untuk dapat mewujudkan kondisi lalu lintas yang tertib, salah satu kunci utamanya adalah pengetahuan yang memadai tentang peraturan lalu lintas dan juga mempraktikkan berkendara yang sesuai dengan aturan. Dengan dibuatnya materi sosialisasi ini, harapannya semakin banyak orang di Jakarta yang mengetahui tentang peraturan lalu lintas yang benar dan turut berpartisipasi dalam mewujudkan kondisi lalu lintas yang kondusif.

Di antara begitu banyak pengendara kendaraan bermotor di Jakarta, rasanya akan sangat sulit untuk materi sosialisasi ini dapat menjangkau semua pengendara. Hasil karya ini diusahakan dapat menjangkau target sebanyak-banyaknya dalam waktu sesingkat-singkatnya, maka dari itu penyebaran karya akan memanfaatkan berbagai jenis media untuk dapat menjangkau target audiens yang diharapkan, ditambah lagi semakin banyak upaya yang dilakukan oleh kepolisian untuk menciptakan kondisi lalu lintas yang nyaman untuk semua pengguna jalan.

Agar dapat menghasilkan materi sosialisasi yang tepat sasaran, target sasaran dari karya ini dikerucutkan pada pria dan wanita pada rentang umur 23-40 tahun yang secara rutin (paling tidak 3 kali) mengendarai motor di daerah Jakarta Barat dan Jakarta Pusat. Target sasaran ini dipilih berdasarkan data jumlah pelanggaran peraturan lalu lintas yang lebih banyak dilakukan oleh pengendara motor. Daerah Jakarta Barat dan Pusat dipilih untuk karya ini karena pada Operasi Patuh Jaya yang diselenggarakan oleh Polda Metro Jaya pada tahun 2019, banyak titik operasi di daerah Jakarta Barat dan Pusat.

Materi sosialisasi ini dapat disebarakan lewat banyak saluran seperti pemberitaan di media daring, publikasi di media sosial, *word of mouth* dan lainnya, sehingga dapat menjangkau pengendara sepeda motor di Jakarta. Tujuan utama dari pembuatan rancangan pemasaran sosial ini adalah menjangkau sebanyak mungkin pengendara motor di Jakarta Barat dan Pusat untuk membaca materi sosialisasi ini. Semakin banyak pengendara motor tersadarkan untuk berkendara sesuai dengan peraturan yang ada, dengan menempatkan posisi pembaca materi ini sebagai pihak yang dirugikan bila ada pengendara motor tidak berkendara dengan aman.

Maka dari itu skripsi berbasis karya ini dibuat dengan judul “Rancangan Pemasaran Sosial Isu Pelanggaran Peraturan Lalu Lintas Bagi Pengendara Sepeda Motor di Jakarta”

1.2 Tujuan Karya

Karya ini dibuat untuk mensosialisasikan kebiasaan taat kepada peraturan lalu lintas kepada pengendara sepeda motor di DKI Jakarta. Karya terdiri dari rancangan materi visual, materi promosi dan juga rencana sosialisasi lewat berbagai media. Pemasaran sosial ini ditujukan kepada pengendara sepeda motor di DKI Jakarta untuk menciptakan kesadaran taat pada peraturan lalu lintas.

1.3 Manfaat Karya

Berdasarkan tujuan penulisan karya ini, maka manfaat yang diharapkan dari adanya karya ini adalah sebagai berikut:

1.3.1 Manfaat Akademis

Dapat memberikan kontribusi terhadap Ilmu Komunikasi dan dijadikan referensi bagi pihak yang ingin melakukan kegiatan pemasaran sosial.

1.3.2 Manfaat Praktis

Hasil karya ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan meningkatkan intensi pengendara kendaraan bermotor di Jakarta untuk ikut patuh pada peraturan lalu lintas. Secara tidak langsung, manfaat praktis dari karya ini diharapkan adanya penurunan tingkat kemacetan dan kecelakaan lalu lintas yang disebabkan oleh pelanggaran peraturan lalu lintas.